

BAB III

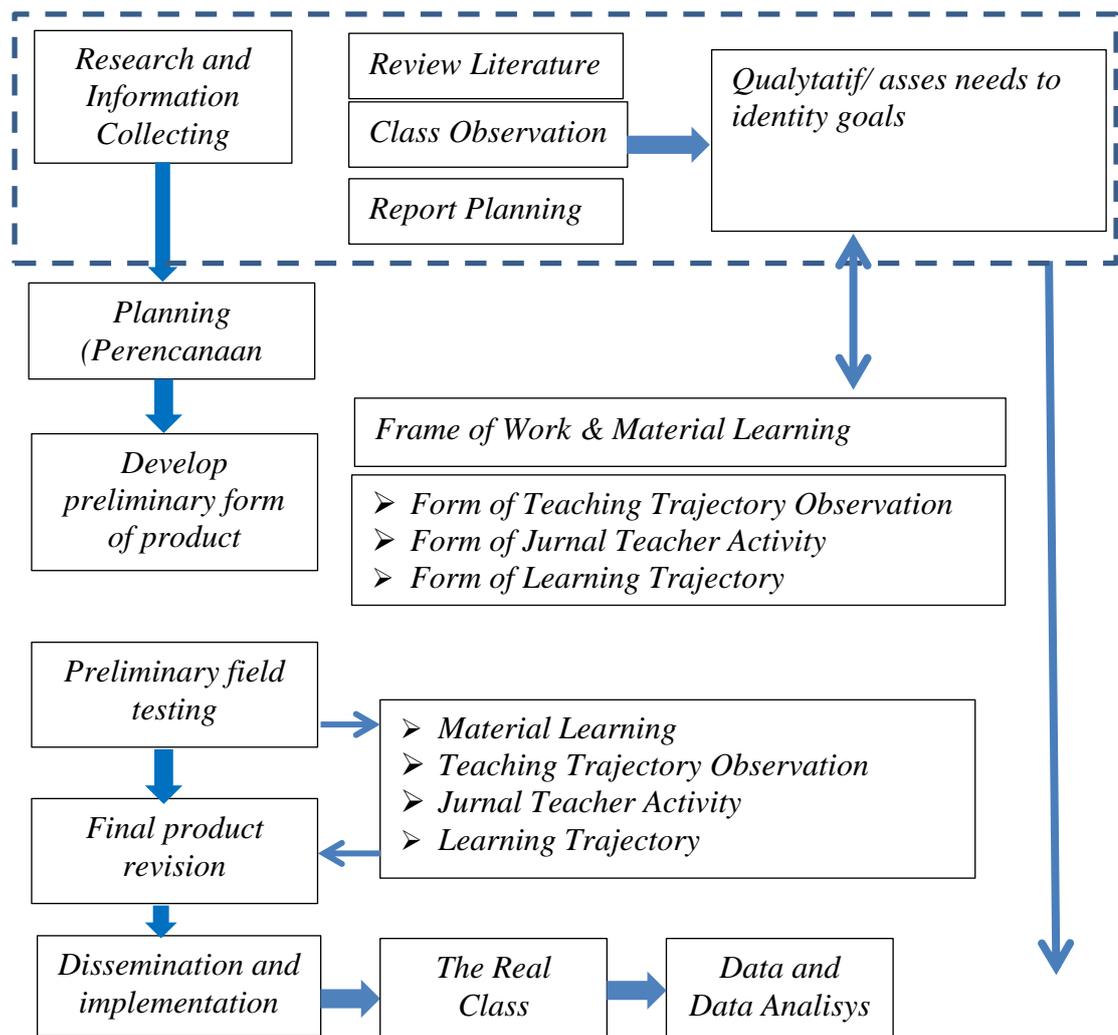
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global” adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development R & D*). Menurut Borg & Gall (1979) *Research and Development is a process used to develop and validate product*. Sedangkan menurut Sugiyono (2009) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. (Gay,1991) Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah.

Desain penelitian ini berorientasi pada pengembangan suatu produk yang dalam proses pengembangannya diawali oleh analisis kebutuhan, penyusunan program yang ditindaklanjuti oleh validasi ahli, dilakukan uji coba dan uji efektivitas program di sekolah. Sebagai pengembangan sebuah produk akan dihasilkan sebuah model pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berbasis Nilai Karakter kearifan Budaya Lokal Sunda yang memuat materi ajar dan strategi pembelajarannya.

Secara skematis langkah - langkah metode penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

(Sumber: Borg & Gall, 2003)

B. Populasi dan Sampel

Berdasarkan pendapat Sugiyono dalam Sugiyono (2009) populasi mengandung pengertian sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Akdon (2008) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan pengertian sampel menurut pendapat Sugiyono (2009) yaitu sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian

Rokayah, 2017

PENGEMBANGAN MODEL TEMATIK PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS NILAI KARAKTER KEARIFAN BUDAYA SUNDA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini adalah sampel populasi, karena hanya terdapat dua kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alasan pembatasan ini terkait dengan efektifitas pelaksanaan penelitian, dimana karakteristik dari penelitian ini sangat tergantung pada subyek penelitian yang diambil.

Populasi penelitian adalah SD Negeri dan SD Swasta di Kota Bandung pada kelas enam. Alasan pemilihan sekolah di Kota Bandung memiliki permasalahan dengan penguasaan konsep nilai-nilai karakter kearifan budaya lokal, terutama yang berkaitan dengan materi ajar yang terintegrasi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain yang dikhawatirkan esensi nilai-nilai karakter kearifan budaya lokal semakin samar. Oleh karena itu diperlukan menemukan cara yang efektif untuk memberikan pembelajaran nilai-nilai karakter kearifan budaya lokal. Selain itu dampak globalisasi harus diimbangi dengan pendidikan globalisasi sejak dini. Dampak globalisasi ini telah terasa dan terlihat di zaman sekarang ini. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah menggeser pola pola bersosialisasi, kecenderungan untuk hidup individual dan tidak peduli semakin mudah ditemui selain juga perkembangan teknologi ini menjadikan anak tidak lagi peduli terhadap lingkungan hidup.

Kota Bandung sebagai salah satu kota yang banyak dikunjungi oleh berbagai pendatang baik itu domestik maupun luar negeri mempunyai dampak dalam beberapa hal. Perkembangan fisik semakin pesat, pola kehidupan modern semakin tinggi dan tentunya semakin dituntut untuk bagi para warganya menjadi masyarakat yang cerdas dan tanggap terhadap sirkulasi budaya yang sangat berwarna. Jika perkembangan budaya dan yang lainnya tidak diimbangi dengan pendidikan globalisasi bukan tidak mungkin pengaruh negative akan berpotensi dominan terhadap generasi muda. Kota Bandung sebagai kota yang mempunyai beberapa perguruan tinggi terkemuka sudah sepantasnya mampu memberikan kontribusi nyata dalam inovasi pendidikan berupa temuan-temuan yang dapat menopang lajunya perkembangan dalam segala bidang sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi kebanggan.

Dalam penelitian ini populasi SD Negeri dan SD Swasta di Kota Bandung adalah 14 sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebagai sekolah yang ditunjuk secara nasional dan 64 sekolah yang ditunjuk secara mandiri oleh provinsi. Dalam (Creswell, 2012) bahwa *A population is a group of individuals*

Rokayah, 2017

PENGEMBANGAN MODEL TEMATIK PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS NILAI KARAKTER KEARIFAN BUDAYA SUNDA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

who have the same characteristic. Populasi ini berjenis populasi terbatas yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya (Akdon 2008). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak karena anggota populasi homogen.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Sekolah dalam

No	Nama Sekolah	Stratifikasi
1	SDN Blok I margahayu Raya	Berlatar belakang siswa heterogen
2	SDN Margasari	Berlatar belakang siswa heterogen
3	SDN Cidadap	Berlatar belakang siswa homogen
4	SDN Cijaura	Berlatar belakang siswa heterogen
5	SDS Budi Asih	Berlatar belakang siswa homogen
6	SD Plus Alghifari	Berlatang belakang siswa heterogen berbasis agama dalam pembelajarannya
7	SD Tulus Kartika	Berlatang belakang siswa heterogen berbasis agama dalam pembelajarannya

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini difungsikan sebagai acuan untuk menghindari salah pengertian penata rambu rambu penelitian, produk penelitian yang diharapkan dan tolak ukur keberhasilan penelitian dengan jalan memperjelas istilah, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai sasaran yang diteliti melalui definisi operasional ini. Berikut ini istilah - istilah yang tercantum pada judul disertasi sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan - bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Mohamad Ali berpendapat bahwa Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau di luar kelas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan karakteristik siswa. Berdasarkan kedua pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola rancangan pembelajaran yang disusun sebagai panduan guru untuk melakukan aktifitas kegiatan pembelajaran yang di dalamnya berisi susunan/langkah-langkah pembelajaran.

2. Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda

Karakter adalah watak atau ciri perilaku individu yang dipengaruhi oleh banyak unsur. Karakter atau cara perilaku individu tersebut mempengaruhi pula terhadap lingkungan sekitarnya. Beberapa karakter dalam satu wilayah akan membentuk perilaku cenderung homogen. Watak dan kepribadian serta tata cara berperilaku mempengaruhi system sosial yang membentuk sebuah ekologi sosial. lokal karakter adalah ciri, watak atau karakter sebuah lingkungan yang mempunyai kesamaan beberapa unsur baik itu wilayah, iklim maupun tata cara berperilaku. Socio-Ekology tersebut akan ditransfer secara sistematis pada generasi berikutnya serta dipengaruhi juga oleh pemodelan.

Nilai karakter kearifan budaya lokal sunda yang merupakan pandangan hidup masyarakat sunda yang menjunjung tinggi kesopanan dan budi luhur. Keempat nilai tersebut adalah *silih asih* bermakna saling mengasihi dengan memperlihatkan kasih sayang yang tulus. *Silih asah* bermakna saling mencerdaskan, saling memperluas wawasan dan pengalaman batin. *Silih asuh* bermakna saling membimbing, mengayomi, membina, menjaga, mengarahkan dengan seksama agar selamat lahir dan batin. *Silih wawangi*, bermakna saling menghubungkan hal yang positif dan memberikan hal yang positif pada sesama (Suryalaga, 2003, Program Pengenalan Lingkungan Kota Bandung, 2016).

3. Pendidikan Global

Pendidikan global adalah sebuah konsep atau program yang ada di sekolah yang bertujuan membantu peserta didik belajar menjadi warga dunia. Materi atau isi dalam Pendidikan global meliputi (a) nilai-nilai dan

budaya sebagai manusia (b) Global System yang didalamnya menyangkut ekonomi, politik, teknologi, dan ekologi (c) isu - isu globalisasi tentang keamanan, pembangunan, lingkungan dan hak azasi (d) *global history*.

Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar dengan mempelajari pendidikan perspektif global adalah memperoleh pengetahuan dan kesadaran dirinya sebagai manusia yang hidup di planet bumi ini dengan berbagai macam perbedaan dan para generasi muda ini dituntut mampu hidup dengan dunia yang saling berhubungan.

Definisi konsep dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi diartikan sebagai unjuk kerja (*in action*) yang terukur dan teramati dari apa yang diketahui dan dapat dilakukan siswa. Kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan kebiasaan berpikir dan bertindak yang berkesinambungan memungkinkan individu menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dirumuskan sebagai pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, dan dilakukan siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah, sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten (Pusat Kurikulum, 2002).
- b. Kompetensi Pendidikan Global adalah penguasaan pengetahuan, sikap/nilai, keterampilan, dan partisipasi sehingga terbentuk kesadaran dan kepedulian terhadap dirinya sendiri sebagai manusia, manusia sebagai penghuni bumi ini dan manusia sebagai warga dunia yang hidup berinterelasi dengan dunia lain.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan menempuh prosedur sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan yang berisi tentang tahap investigasi awal

Rokayah, 2017

PENGEMBANGAN MODEL TEMATIK PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS NILAI KARAKTER KEARIFAN BUDAYA SUNDA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan ini mewakili aktivitas *research and information collecting*, yaitu terdiri dari *review literature*, *class observation* dan *report planning*. Tahapan ini merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran IPS saat ini di tingkat Sekolah Dasar sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global.

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan investigasi dengan mengumpulkan informasi permasalahan pembelajaran IPS muatan Nilai karakter budaya lokal Sunda sebagai analisis kebutuhan dengan *need assessment* dengan kajian teoritis dan praktis di lapangan tentang permasalahan pembelajaran IPS berbasis nilai karakter kearifan budaya lokal Sunda. Kegiatan investigasi awal dengan studi pendahuluan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Studi literatur dan dokumentasi konsep yang berkaitan dengan Nilai karakter kearifan budaya lokal. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik didapatkan melalui penelaahan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran IPS yang terintegrasi. Penelaahan juga dilakukan terhadap nilai karakter kearifan budaya lokal sunda dalam konteks pendidikan, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan kompetensi Nilai Karakter kearifan Budaya Lokal sunda. Penelaahan Kompetensi Dasar (KD) dimaksudkan untuk menemukan peta tema yang berkaitan dengan penyusunan materi berdasarkan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Selain itu dokumen lain yang ditelaah adalah kebijakan pemerintah Kota Bandung terkait dengan program pendidikan karakter serta relevansinya dengan pembelajaran di sekolah. Sedangkan untuk penelaahan bahan ajar ditelaah buku-buku sumber pembelajaran yakni buku tematik kelas enam dengan tema Kepemimpinan. Buku sumber ditelaah dari sisi kesesuaian tema dengan Kompetensi Dasar, bahasa dan juga kandungan

materi yang bermuatan nilai karakter termasuk karakter budaya lokal. Khusus untuk penelaahan dokumen budaya Sunda, ditelaah kajian - kajian terdahulu oleh para ahli buyawan kesundaan. Materi yang ditelaah lebih dalam adalah materi SILAS yakni *Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh dan silih wawangi* yang akan menjadi bagian nilai - nilai kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik.

b. Analisis permasalahan dasar

Dalam investigasi awal dilakukan analisis pembelajaran IPS berbasis nilai karakter kearifan budaya lokal Sunda di lapangan, permasalahan dan kendala yang dihadapi, strategi, metode, pendekatan, materi, media, sumber pembelajaran, dan sebagainya yang digunakan guru dalam pembelajaran. Kegiatan analisis ini melalui observasi dan interview dengan indikatornya mengobeservasi penyusunan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru yang terdiri dari tujuan, materi, metode, sumber dan penilaian serta integrasi muatan karakter. Dilakukan juga observasi di dalam kelas ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi kelas meliputi bagaimana guru ketika membuka pelajaran, melaksanakan pembelajaran inti dan penilaian. Dalam interview dengan guru digunakan pendekatan indikator pertanyaan pemahaman guru tentang budaya Sunda termasuk pemahaman SILAS *Silih Asih, Silih Asah, dan Silih Asuh*. Dilakukan juga wawancara dan diskusi dengan para pihak yang berwenang mengenai pembelajaran berbasis nilai karakter serta permasalahannya. Wawancara dan diskusi ini antara lain dilakukan dengan melibatkan pengawas, ahli dan pejabat Dinas Pendidikan Kota Bandung.

c. Analisis siswa

Analisis siswa dilakukan dengan menganalisis kebutuhan siswa dan pengembangan kompetensi siswa dalam pembelajaran IPS berbasis nilai karakter kearifan budaya lokal Sunda. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, yang dijadikan dasar untuk mengembangkan pembelajaran. Analisa dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi terhadap peserta didik adalah tentang sikap dan pemahaman mereka

terhadap budaya lokal Sunda termasuk filosofis SILAS *Silih Asih, Silih Asah dan Silih Asuh serta Silih Wawangi*.

d. Analisis materi

Analisis materi ditujukan untuk memilih dan menetapkan materi yang relevan dengan pengembangan kompetensi Nilai karakter Budaya Lokal sunda dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya merinci dan menyusun secara sistematis untuk dikembangkan dalam penyusunan model. Materi yang dipilih untuk diintegrasikan dalam pembelajaran tematik berdasarkan hasil telaah Kompetensi Dasar (KD), analisis peserta didik terhadap pemahaman, sikap dan usia. Hasil analisa program Kota Bandung terkait dengan pendidikan karakter menjadi pertimbangan penyusunan materi dalam pembelajaran IPS berbasis budaya Sunda.

- e. Melakukan kegiatan survey lapangan di SD yang ada di Kota Bandung untuk menentukan sekolah sekolah yang akan dijadikan tempat uji terbatas dan uji luas dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepla dinas kota bandung yang mengarahkan dan memberi masukan sekolah sekolah yang akan dijadikan tempat uji coba model pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan budaya lokal.

Hasil studi pendahuluan ini akan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global dalam mata pelajaran IPS pada siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung. Berdasarkan tahapan awal ini diharapkan memperoleh gambaran awal tentang draft untuk menyusun: (1) *teaching trajectory observation*, yaitu lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran model Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global; (2) *jurnal teacher activity*, yaitu lembar jurnal pengalaman pembelajaran bagi guru; (3) *learning trajectory*, yaitu lembar kegiatan peserta didik sebagai portofolio peserta didik selama mengikuti Model Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global ; dan (4) *frame of work material learning*, yaitu komponen-komponen penting yang harus ada dalam materi ajar Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda pada mata pelajaran IPS.

2. Pengembangan model yang terdiri dari:

a. Tahap Perencanaan dan Perancangan (Desain)

Tahapan ini merupakan *Planning dan Develop preliminary form of product*, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan merancang komponen - komponen Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global, yang meliputi : (1) Fokus, mengacu kepada tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global, (2) merancang sintaks pembelajaran, (3) merancang system sosial, (4) merancang prinsip reaksi, (5) merancang sistem pendukung, dan (6) merancang dampak dari pembelajaran.

Target utama pada tahapan ini adalah tersusunnya (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat langkah - langkah pembelajaran dalam Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari menyusun tujuan pembelajaran yakni menelaah Komptensi Dasar yang memuat pembelajaran IPS yakni peserta didik memiliki pengetahuan tentang kelembagaan sosial, ekonomi, budaya dalam masyarakat yang mengatur kehidupan manusiadalam berfikir dan berperilaku sebaga masyarakat Indonesia. Komtensi yang lainnya adalah memiliki kepeduliaan dan penghargaan terhadap budaya, ekonomi dan lembaga sosial serta memiliki kemampuan menganalisis dan menyajikannya tentang peran Indonesia dalam bidang sosial, budaya dan politik di kancah ASEAN. Metode pembelajarn yang

digunakan adalah metode *Role-Playing* dengan pertimbangan metode ini dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berekspresi selain guru juga berperan menjadi model. Metode *Role-Playing* ini juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama serta peduli dan interaktif dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah ruang kelas dan aksesoris yang dibuat secara sederhana peserta didik di bawah bimbingan guru. Aksesoris ini dibuat menyerupai cerita yang dibawakan, contoh kepala burung dalam cerita “Kepemimpinan Angsa” dan senjata yang dipakai Pangeran Kornel dalam cerita “Kepemimpinan Pangeran Kornel (2) *material learning*/materi pembelajaran Nilai karakter Budaya Loka Sunda yang menjadi pegangan selama pembelajaran. Materi atau bahan ajar disusun dari berbagai sumber diantaranya Buku bahan ajar dari Pusbuk yakni cerita “Kepemimpinan Angsa” yang dijadikan naskah drama. Dalam cerita ini sarat dengan pesan moral dan nilai kasih sayang, tanggung jawab, kesabaran, pengorbanan, keihlasan, semangat dan visioner yang menjadi indikator nilai kearifan budaya lokal Sunda silih asih, asah, asuh dan silih wawangi. Materi selanjutnya adalah cerita naskah drama yang berjudul “Kepemimpinan Pangeran Cornel” materi ini dimaksudkan memberikan wawasan pada peserta didik tentang pemimpin asli daerah Sunda yang mempunyai suri tauladan nilai karakter budaya Sunda. Materi selanjutnya atau yang ke tiga adalah cerita “Kepemimpinan Kota Bandung”. Cerita ini mengacu pada tujuan pembelajaran yang lebih universal. (3) *Learning trajectory*/Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Lembar kerja ini dimaksudkan untuk penilaian proses keterlibatan dan peran aktif peserta didik selama pembelajaran selain jurnal catatan guru., (4) *jurnal teacher activity*/refleksi pengalaman mengajar guru yang merupakan penilaian diri untuk mengukur kemampuan kompetensi Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda, dan (5) *learning trajectory*/proses pembelajaran peserta didik selama pembelajaran Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal.

b. Tahap Realisasi/Konstruksi

Rokayah, 2017

PENGEMBANGAN MODEL TEMATIK PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS NILAI KARAKTER KEARIFAN BUDAYA SUNDA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan ini merupakan *preliminary field testing*, yaitu tahapan lanjutan kegiatan pada tahap perancangan dengan menghasilkan prototype awal (draf) sebagai hasil perancangan model. Hasil konstruksi diteliti kembali berkaitan dengan operasional sintaks yang telah ditetapkan dengan segala perangkat pembelajaran yang dirancang. Siap diuji valid atau tidaknya oleh pakar/ahli berdasarkan aspek rasional teoritis dan kekonsistenan konstruksinya.

c. Tahap Tes, Evaluasi, dan Revisi

Tahapan ini merupakan *final product revision* yang dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu (1) kegiatan validasi, dan (2) melakukan uji coba lapangan prototype model hasil validasi.

1) Kegiatan Validasi

Kegiatan validasi dilakukan memberikan penilaian kelayakan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global oleh pakar yang kompeten dengan meminta pertimbangan ahli tentang kelayakan model pembelajaran (*prototype 1*) dengan memberikan buku model dan lembar validasi. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap validasi dari Pakar/Ahli.

2) Kegiatan Uji Coba Lapangan

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan dilakukan adalah : (1) melakukan uji coba terbatas dan uji coba luas, (2) melakukan analisis terhadap data hasil uji coba, dan (3) melakukan revisi berdasarkan analisis data hasil uji coba.

Uji terbatas dilaksanakan di SD Tulus Kartika dengan pertimbangan sekolah tersebut mewakili sekolah-sekolah yang dijadikan sampling yakni sekolah swasta umum dengan predikat prestasi menengah. Selain itu alasan lainnya adalah mudahnya peneliti berkoordinasi dengan guru-guru untuk mengkondisikan uji coba model agar mendapatkan hasil yang valid sebagai langkah

awal uji coba selanjutnya. Untuk keperluan kelas sebagai kelas kontro dan eksperimen pun sudah memenuhi yakni dua kelas paralel.

Pada uji coba model ini, menerapkan Model Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda. Masa uji terbatas ini selama 3 kali pertemuan selama tiga minggu dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Guru yang bertugas melaksanakan Pembelajaran Model Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda menelaah Rencana Pembelajaran yang sudah disusun serta memeriksa kembali kesesuaian dengan Kompetensi Dasar.
- b. Guru yang bertugas melaksanakan Pembelajaran Model Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan dalam masa uji terbatas ini.
- c. Guru memberikan pre-test terhadap peserta didik dengan sejumlah kompetensi Nilai Kearifan Budaya Lokal Sunda untuk mengetahui sejauhmana meningkatnya Kompetensi Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda dikuasi oleh peserta didik.
- d. Guru melakukan implementasi Pembelajaran Model Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda dengan jadwal yang sudah ditetapkan.
- e. Guru menyampaikan pengalaman pembelajarannya disertai data pendukung berupa Rencana Pembelajaran, rekam jejak peserta didik selama pembelajaran berlangsung berupa quiz serta hasil penilaian dan juga dokumentasi.
- f. Pembahasan bersama hasil Uji terbatas Model Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda.
- g. Guru menyiapkan instrument post-test terhadap peserta didik dalam uji terbatas Pembelajaran Model Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda.

Pada uji coba model kedua, lingkupnya sudah luas yakni diikuti oleh peserta didik dari tujuh sekolah negeri dan swasta di lingkungan

Kota Bandung dengan jumlah peserta didik 300 orang. Masa uji coba luas ini sebanyak 3 kali pertemuan selama dua bulan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Guru dan peneliti mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di setiap sekolah. Selama pelaksanaan implementasi model didokumentasikan.
- b. Memperbaiki materi menjadi lebih terlihat makna nilai karakter kearifan budaya lokalnya dengan mencari sumber yang lebih luas.
- c. Guru mempersiapkan sarana pendukung implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Karakter kearifan Budaya Lokal Sunda.
- d. Guru melaksanakan pre-test terhadap seluruh peserta didik baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
- e. Peneliti dan guru serta observer didampingi tim ahli melakukan pembahasan bersama terhadap pembelajaran Model Karakter yang dilaksanakan di lapangan serta memberikan catatan dan kesimpulan terhadap pelaksanaan di lapangan.
- f. Peneliti dan guru memberikan *post-test* kepada peserta didik.
- g. Peneliti menutup masa uji luas di setiap sekolah tempat uji luas dilaksanakan dengan meminta pesan dan kesan selama model pembelajaran berbasis karakter lokal ini dilaksanakan. Hal ini tidak dilaksanakan pada uji coba terbatas.

Guru dan peserta didik melaksanakan Model Pembelajaran yang berbasis nilai karakter Lokal Sunda selama 3 kali pertemuan pada masing - masing sekolah sesuai waktu yang telah dijadwalkan.

3. Tahap Diseminasi dan Implementasi

Tahapan ini merupakan *dissemination and implementation* yang dilakukan setelah pelaksanaan uji coba terbatas dan luas dengan uji efektivitas model. Uji efektivitas model dilakukan setelah revisi dari proses pengembangan menjadi model hipotetik, yang dilakukan untuk menguji efektivitas model. Kegiatan diseminasi dilakukan di kelas nyata sesuai dengan populasi yang ditentukan. Seluruh kegiatan pembelajaran menggunakan perangkat/instrument yang sudah diuji

cobakan. Sehingga berdasarkan kegiatan pada tahapan ini akan diperoleh data penelitian yang lebih factual untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan perencanaan analisis data.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan serentetar pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes merupakan metode pengumpulan data dengan jalan memberikan tes kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti (McMillan, J & Sumacher, 2001).

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kompetensi Nilai Karakter Kearifan Lokal Sunda aspek pengetahuan siswa kelas VI yang berhubungan dengan materi Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal dalam pembelajaran IPS kelas VI. Tes terdiri dari tes objektif dan subjektif.

2. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan atau keterampilan sesuatu. Penilaian ini relevan digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas atau keterampilan tertentu. Pengamatan untuk kerja dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Penilaian kinerja dilakukan dengan teknik *check list* berdasarkan kriteia penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai (Depdiknas, 2008). Dalam penelitian ini, penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui kompetensi ekologis aspek keterampilan dan partisipasi ekologis.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu data dengan cara mengamati melalui alat indera mata tentang kejadian-kejadian saat peristiwa yang sedang diselidiki itu terjadi dengan berdasarkan pedoman observasi dengan skala penilaian tertentu. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai data pendukung dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar, yang meliputi (a) mengetahui kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran program pembelajaran IPS berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal sunda, (b) mengetahui respon dan keaktifan siswa, situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran program pembelajaran IPS berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal sunda Sebagai landasan pendidikan Global.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan responden dan pihak-pihak terkait dalam penelitian tentang permasalahan yang menjadi focus penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Dalam penelitian wawancara dilakukan untuk mengetahui (a) pandangan dan respon peserta didik dan guru dalam pembelajaran program pembelajaran IPS berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal sunda sebagai Landasan Pendidikan Global, dan (b) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran program pembelajaran IPS berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal sunda Sebagai Landasan Pendidikan Global.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui bukti-bukti atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen - dokumen yang menjadi sumber data diperoleh dari sekolah yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk (a) menganalisis dokumen kurikulum IPS berbasis Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal sunda , (b) menganalisis dokumen Pendidikan Global, (c) menganalisis dokumen penelitian terdahulu yang relevan, dan (d) mengetahui latar belakang kondisi siswa,

guru, dan sekolah terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2009). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti validitas rendah. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah berdasarkan *judgement* pakar. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell bahwa validitas dapat dilakukan oleh seseorang yang akan melihat isi dan format instrumen mana yang tepat dan mana yang tidak, seseorang yang dimaksud adalah orang yang tahu tentang apa yang akan diukur sehingga instrumen layak pakai, maka dari itu validitas mengenai kesesuaian soal dan indikator dilakukan oleh seseorang yang pakar dalam bidangnya. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu di cari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi product moment/ r hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

Rokayah, 2017

PENGEMBANGAN MODEL TEMATIK PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS NILAI KARAKTER KEARIFAN BUDAYA SUNDA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung positif, dan r hitung $\geq 0,3$, maka butir soal valid
- Jika r hitung negatif, dan r hitung $< 0,3$, maka butir soal tidak valid

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2007) menyatakan bahwa Item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Untuk lebih jelasnya tentang uji validitas, berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas data pemanfaatan sumber belajar elektronik, lingkungan sosial dan partisipasi keterampilan sosial.

Tabel 3.2
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Data Nilai Karakter
Kearifan Budaya Lokal Sunda

Sub Variabel	No	r hitung	r tabel	kriteria
<i>Silih Asih</i>	1	0.37	0.30	Valid
	2	0.44	0.30	Valid
	3	0.52	0.30	Valid
	4	0.33	0.30	Valid
	5	0.33	0.30	Valid
	6	0.42	0.30	Valid
	7	0.36	0.30	Valid
	8	0.34	0.30	Valid
	9	0.47	0.30	Valid
	10	0.42	0.30	Valid
	11	0.32	0.30	Valid
	12	0.34	0.30	Valid
	13	0.38	0.30	Valid
<i>Silih Asah</i>	1	0.34	0.30	Valid
	2	0.48	0.30	Valid
	3	0.40	0.30	Valid

Sub Variabel	No	r hitung	r tabel	kriteria
	4	0.52	0.30	Valid
	5	0.35	0.30	Valid
	6	0.31	0.30	Valid
	7	0.69	0.30	Valid
	8	0.32	0.30	Valid
	9	0.54	0.30	Valid
<i>Silih Asuh</i>	1	0.67	0.30	Valid
	2	0.33	0.30	Valid
	3	0.35	0.30	Valid
	4	0.35	0.30	Valid
	5	0.37	0.30	Valid
	6	0.39	0.30	Valid
	7	0.38	0.30	Valid
<i>Silih Wawangi</i>	1	0.47	0.30	Valid
	2	0.51	0.30	Valid
	3	0.33	0.30	Valid
	4	0.41	0.30	Valid
	5	0.35	0.30	Valid
	6	0.39	0.30	Valid

Dari hasil rekapitulasi diatas diperoleh bahwa dari 36 item pernyataan didapat bahwa semua pernyataan valid sehingga tidak ada item yang dibuang. Hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut dapat mengukur Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda.

2. Reliabilitas

Stainback (dalam Sugiyono 2009) mengatakan bahwa “*Reliability is often defined as the cocsistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reability typically is considered to be synonymous with the consistency of data produced by observations made by different times or by splitting a data set in two part.*”

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif

suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) melalui tahapan sebagai berikut.

Pertama, menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

n = banyaknya soal

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2002:109)

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah Skor

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor

N = banyaknya sampel

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Arikunto yang disajikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
--------------------	-----------------------

$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : Arikunto, 2010.

Proses pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *MS Excel 2016*. Hasil pengujian didapatkan :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Nilai Reliabilitas	Kriteria
Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda	0,850	Tinggi

Merujuk pada pedoman koefisien korelasi dari Arikunto (2010), dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen pengungkap Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda berada pada kategori tinggi. Artinya, instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Nilai Karakter Kearifan Budaya Lokal Sunda

Deskripsi data untuk masing-masing sub variabel menggunakan prinsip kategorisasi rata-rata skor tanggapan responden menggunakan rentang skor maksimum dengan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan. Kemudian rata - rata skor hasil tanggapan responden dikonsultasikan terhadap tabel pengklasifikasian (Sugiyon, 2005). Sesuai dengan jumlah pilihan jawaban pada kuesioner yang diajukan, maka pada penelitian ini tetap menggunakan 5 kategori untuk mengklasifikasikan rata-rata skor tanggapan responden. Kriteria yang digunakan dalam penilaian rata-rata skor tanggapan responden yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup , rendah dan sangat rendah yang disusun berdasarkan rentang skor seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Klasifikasi Skor Rata-Rata Tanggapan Responden

Rokayah, 2017

PENGEMBANGAN MODEL TEMATIK PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS NILAI KARAKTER KEARIFAN BUDAYA SUNDA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Rata-Rata skor	Kriteria
1	4.3 - 5.0	Sangat rendah
2	3.5 - 4.2	Rendah
3	2.7 - 3.4	Cukup
4	1.9 - 2.6	Tinggi
5	1.0 - 1.8	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2005)

2. Efektifitas penerapan pengembangan model pembelajaran Nilai karakter kearifan Budaya lokal sunda

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan *software* MS Excel 2016 dan *Predictive Analytics software (PASW Statistics 21)* atau IBM SPSS versi 21.0. Data berupa Nilai karakter kearifan Budaya lokal sunda dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Data yang diolah dalam penelitian ini yaitu data *N-Gain* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 < g > \\
 &= \frac{\text{skor post test} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}
 \end{aligned}$$

(Hake, 1998)

Setelah diperoleh *N - Gain*, selanjutnya dilakukan uji statistik untuk mengetahui efektifitas penerapan pengembangan model pembelajaran Nilai karakter kearifan Budaya lokal sunda sebagai landasan pendidikan global pada peserta didik sekolah dasar. Untuk mengetahui efektifitas tersebut, dilakukan uji perbedaan rerata. Uji perbedaan rerata data *N - Gain* Nilai karakter kearifan Budaya lokal sunda dilakukan dengan menggunakan uji *t* independen. Sebelum dilakukan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas data *n-gain* dilakukan untuk mengetahui apakah data *n-gain* Nilai karakter kearifan Budaya lokal sunda berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas skor *n-gain* dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov-z* dengan bantuan

Predictive Analytics software (PASW Statistics 21) atau IBM SPSS versi 21.0. Langkah perhitungan uji normalitas pada setiap data skor *n-gain* adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan Hipotesis
 - H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 - H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
- b. Dasar pengambilan keputusan
 - Jika Asymp sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak
 - Jika Asymp sig $> 0,05$ maka H_0 diterima

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas varians data *n-gain* antara kelompok pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah varians data *n-gain* kedua kelompok sama atau berbeda. Perhitungan uji homogenitas varians data *n-gain* menggunakan uji statistik *levene test* dengan bantuan *Predictive Analytics Software (PASW Statistics 21)* atau IBM SPSS versi 21.0. Langkah - langkah perhitungan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut:

- a. Permusan Hipotesis
 - H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians skor *n-gain* peningkatan Nilai karakter kearifan Budaya lokal sunda ditinjau dari kelompok pembelajaran.
 - H_1 : Terdapat perbedaan varians skor *n-gain* peningkatan Nilai karakter kearifan Budaya lokal sunda ditinjau dari kelompok pembelajaran.
- b. Dasar Pengambilan Keputusan
 - Jika Sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak
 - Jika Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima

Setelah dilakukan uji asumsi statistik, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis. Perhitungan statistik dalam menguji hipotesis dilakukan dengan bantuan bantuan *Predictive Analytics software (PASW Statistics 21)* atau IBM SPSS versi 21.0. pengujian statistik menggunakan uji t independen.

Uji t independen (*independent sample t test*) dilakukan untuk menguji perbedaan dua rata-rata *n-gain*. Langkah-langkah perhitungan melakukan uji perbedaan dua rata-rata skor *n-gain* pada kedua kelompok pembelajaran adalah sebagai berikut.

a) Perumusan Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

dengan

μ_e = rata-rata N-Gain Nilai karakter kearifan Budaya lokal sunda siswa kelompok eksperimen

μ_k = rata-rata N-Gain Nilai karakter kearifan Budaya lokal sunda siswa kelompok kontrol

b) Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (nilai *sig*) dengan $\alpha=0,05$ atau dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel.

Jika pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (nilai *sig*) dengan $\alpha=0,05$, maka kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dan *t* tabel, maka kriterianya yaitu terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{\text{hitung}} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar tabel *t* dengan $dk = (n_1 + n_2 - 1)$ dan peluang $1 - \frac{1}{2}\alpha$ sedangkan untuk harga-harga *t* lainnya H_0 ditolak.

Perhitungan tersebut berlaku jika skor *n-gain* berdistribusi normal dan homogen. Jika skor *n-gain* berdistribusi normal namun tidak homogen, maka perhitungannya menggunakan uji *t'* atau dalam *output* SPSS yang diperhatikan adalah *equal varians not assumed*. Jika skor *gain* tidak berdistribusi normal, maka perhitungan uji dua rata-rata menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Man - Whitney U*.

